

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *PROBLEM SOLVING* TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X SMA INSTITUT INDONESIA SEMARANG

Safitri Febriana¹, Yovitha Juliejantiningih², Farikha Wahyu Lestari³
Universitas PGRI Semarang Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang
E-mail: SafitriFebriana0@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA Institut Indonesia Semarang? Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA Institut Indonesia Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *True Experimental* model *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Institut Indonesia Semarang, yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah populasi 179 siswa. Satu kelas digunakan untuk *try out*, sedangkan sampelnya terdiri dari 6 kelas dengan mengambil 26 anak secara acak untuk dijadikan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui skala psikologis kemandirian belajar.

Dari hasil perhitungan analisis skala kemandirian belajar pada kelompok eksperimen dengan menggunakan uji-t hasil posttest menunjukkan rata-rata kelompok eksperimen sebesar 86,84 dan kelompok kontrol sebesar 80,46. Sehingga terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 13,84. Pada perhitungan uji-t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 5,966, dan t_{tabel} diperoleh dari $dbN = (26) - 2 = 24$ pada taraf signifikan 5% sebesar 1,711.

Dengan hasil tersebut berarti $t_{hitung} (5,966) > t_{tabel} (1,711)$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Demikian hipotesis dinyatakan diterima yang berbunyi "ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA Institut Indonesia Semarang".

Kata kunci : Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving, Kemandirian Belajar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik

yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia.

Salah satu pengembangan sikap dalam pendidikan yaitu dapat berupa sikap kemandirian. Sikap kemandirian dalam diri seseorang tersebut dapat diaplikasikan dalam belajar. Menurut (Rusman, 2014: 359) kemandirian belajar adalah kemampuan dan kemauan dari siswa untuk belajar berdasarkan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain, baik dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, ataupun evaluasi hasil belajar.

Sesuai dengan hasil DCM (Daftar Cek Masalah) yang peneliti berikan kepada siswa-siswi kelas X SMA Institut Indonesia Semarang sebanyak 7 kelas pada tanggal 13, 17 dan 18 November 2017, hasil pengolahan DCM dalam profil kelas rata-rata memiliki masalah yang tinggi dalam hal topik belajar. Pada saat berkunjung, peneliti mengamati beberapa siswa yang tidak memiliki antusias dalam proses pembelajaran, siswa juga tidak menyiapkan sendiri bahan-bahan belajarnya melainkan tergantung kepada bahan pembelajaran yang diberikan guru saja. Mengerjakan tugas dengan melihat teman, serta beberapa siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah dengan mencontek teman, siswa juga tidak terlalu aktif selama proses belajar berlangsung.

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan siswa, guru mata pelajaran, dan guru BK. Berdasarkan hasil wawancara dari

siswa diantaranya yaitu siswa dalam kegiatan belajarnya tidak konsisten, akan belajar apabila ada ulangan saja dan itupun atas perintah dari orang-tua, tidak memiliki tujuan dan pencapaian tertentu dalam belajarnya, serta siswa tidak berkeinginan mencari bahan-bahan penunjang belajar secara mandiri, dan siswa juga mengungkapkan apabila tidak bisa mengerjakan tugas, siswa cenderung tidak berusaha untuk mencari jawaban secara mandiri tetapi lebih memilih mencontek teman.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru mapel matematika bahwa siswa belum terlalu aktif dalam proses belajar, dan jarang sekali mengutarakan pencapaian yang diinginkan siswa. Dan untuk bahan-bahan penunjang belajar siswa lebih mengandalkan buku-buku yang direkomendasikan oleh guru dari pada mencari bahan-bahan secara mandiri. Wawancara yang peneliti lakukan kepada guru BK yaitu guru BK menyatakan bahwa siswa kelas X jarang sekali ada yang melaksanakan konsultasi terkait tujuan dan pencapaiannya dalam belajar, dan guru BK kerap melihat siswa yang mengerjakan tugas rumah di sekolah. Guru BK juga belum pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*, guru BK lebih sering melaksanakan kegiatan layanan bimbingan klasikal.

Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu siswa dalam merumuskan faktor-faktor yang menyebabkan siswa memiliki kemandirian belajar yang kurang baik sehingga mampu merumuskan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang tepat. Menurut Prayitno (2004: 310) layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri.

Menyadari bahwa banyak siswa yang masih memiliki kemandirian belajar yang kurang baik maka perlu adanya upaya dalam mengatasi masalah ini. Upaya yang dapat dilakukan antara lain memberikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik *problem solving*. Menurut Suharman (dalam Rosidah, 2016: 139) *problem solving* atau pemecahan masalah adalah suatu proses mencari dan menemukan jalan keluar terhadap suatu masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi dalam kehidupan dirinya.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada pada SMA

Institut Indonesia Semarang, maka diperlukan suatu usaha yang mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Institut Indonesia Semarang."

B. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam bentuk *true experimental design* dengan *pretest-posttest control group design* (Sugiyono, 2017: 110). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Institut Indonesia Semarang yang berjumlah 6 kelas terdiri dari kelas XMIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X MIPA 4, X IPS 1, dan X IPS 2, X IPS 3 sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 179 siswa.

Sampel penelitiannya adalah 26 siswa. Jumlah sampel tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol sebanyak 13 siswa, dan kelompok eksperimen sebanyak 13 siswa dengan menggunakan *simple random sampling*. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Februari sampai 07 Maret 2018.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan

skala psikologi dengan instrumen berupa skala kemandirian belajar. Skala yang diberikan berupa pernyataan yang disertai dengan empat alternatif jawaban yang sesuai dengan keinginan, format respon yang digunakan dalam instrument terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Sebelum mengadakan penelitian, terlebih dahulu melakukan uji instrumen untuk menentukan sesuai atau tidaknya sebuah skala, untuk itu diperlukan uji validitas, reliabilitas pada setiap butir pernyataan.

Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur berkenaan dengan isi instrumen, butir-butir pertanyaan dari instrumen telah mewakili aspek-aspek yang akan diukur.

Perhitungan validitas soal dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Sedangkan reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur berapa kali hasilnya sama atau relatif sama.

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji hipotesis menggunakan rumus uji t-test.

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* sebanyak sembilan kali *treatment*, yaitu enam kali kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik *problem solving*, dan tiga kali kelompok kontrol tanpa menggunakan teknik *problem solving*. Sampel yang digunakan sebanyak 26 siswa kelas X SMA Institut Indonesia Semarang, dibagi menjadi dua yaitu 13 kelompok eksperimen dan 13 kelompok kontrol.

Data perhitungan rata-rata *Pretest* dan rata-rata *Posttest* hasilnya berbeda. Data tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Kelompok	Rata - rata	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Kelompok Eksperimen	73	86,84
Kelompok Kontrol	74	79,30

Dari hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa perolehan skor rata-rata *pretest* kemandirian belajar dikelompok eksperimen sebelum mendapatkan *treatment (pretest)* 73 dan setelah diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dengan rata-rata yang diperoleh dari hasil *posttest* 86,84, yang berarti ada peningkatan. Sedangkan pada

kelompok kontrol skor rata-rata *pretest* adalah 74 dan hasil *posttest* 79,30.

Dengan hasil tersebut maka terdapat perbedaan hasil antara kelompok yang diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dengan kelompok yang tanpa diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*.

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis sehingga dapat diambil suatu keputusan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Sebelum melakukan uji hipotesis, data hasil penelitian dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Persyaratan data dilakukan untuk pengujian data sebelum perlakuan (*pretest*) dan data setelah perlakuan (*posttest*) dengan menggunakan uji *lilliefors*. Perhitungan uji normalitas digunakan untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak.

1. Uji normalitas data awal

Data hasil perhitungan menggunakan uji *lilliefors* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

Kelas	L_0	L_{tabel}
Eksperimen	0,0607	0,234
Kontrol	0,0350	0,234
Kriteria	Berdistribusi Normal	

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Lilliefors* yang sudah diuji, diperoleh hasil $L_0 < L_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya sampel berasal dari distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas sampel digunakan uji F. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3
Uji Homogen**

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	1,98	2,69	Distribusi Normal
<i>Posttest</i>	1,14	2,69	Distribusi Normal

$F_{hitung} < F_{tabel}$ pada *pretest* yaitu $1,333 < 4,10$ maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel *pretest* berasal dari populasi yang sama atau homogen. Kemudian $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada *posttest* yaitu $1 < 4,10$ maka H_a diterima.

3. Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis pada penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* berpengaruh untuk kemandirian belajar siswa kelas X SMA Institut belajar siswa kelas X SMA Institut Indonesia Semarang. Dalam rangka menguji hipotesis tersebut digunakan analisis *t test*.

Dengan $dbN (26) - 2 = 24$ dengan taraf signifikan 5% untuk $t_{tabel} (24 = 1,711) = 2,112$ maka

$t_{hitung} > t_{tabel}$. $2,112 > 1,711$. Berdasarkan hasil penghitungan analisis t test yang diperoleh t_{hitung} sebesar 2,112 sementara t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% (0,05) sebesar 1,711 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, $2,112 > 1,711$ maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh kemandirian belajar dengan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* siswa kelas X SMA Institut Indonesia Semarang”.

Jadi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA Institut Indonesia Semarang. Dengan demikian maka hipotesis kerja (H_a) berbunyi ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dalam kemandirian belajar siswa kelas X SMA Institut Indonesia Semarang.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil *pretest* menunjukkan adanya rata-rata kelompok eksperimen 73 dan kelompok kontrol 74, sedangkan hasil *posttest* menunjukkan rata-rata kelompok eksperimen 86,84 dan kelompok kontrol sebesar 79,30. Sehingga terjadi peningkatan pada kelompok eksperimen sebesar 13,84. Pada penghitungan Uji-t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 5,966, dan t_{tabel} diperoleh dari $dbN = (26) - 2 = 24$

pada taraf signifikan 5% sebesar 1,711.

Dengan hasil tersebut berarti $t_{hitung} (2,112) > t_{tabel} (1,711)$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Demikian hipotesis dinyatakan diterima yang berbunyi “ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA Institut Indonesia Semarang”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas X SMA Institut Indonesia Semarang mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* sebanyak enam kali *treatment*.

Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA Institut Indonesia Semarang cukup berpengaruh digunakan, dilihat dari awal sebelum diberikan *treatment*, kebanyakan siswa tidak memiliki tujuan yang pasti dalam belajarnya, belum mampu mengoptimalkan bahan belajar serta kurang disiplin dalam belajar. Kemudian setelah diberikan *treatment* terdapat kemajuan yang lebih baik yaitu siswa sudah mampu mengemukakan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapainya dalam belajar, sudah mampu mengoptimalkan bahan belajar yang digunakan, serta mulai disiplin dalam belajar.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* juga salah satu penanganan yang cukup baik untuk menangani kemandirian belajar pada siswa, karena siswa akan belajar bagaimana cara memecahkan masalah atau pencarian alternatif-alternatif jawaban secara mandiri. Siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya untuk meningkatkan kemandirian belajar. Tidak hanya dengan cara menghafak tanpa dipikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas proses pemikiran siswa.

Adapun perbedaan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, karena adanya perlakuan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa teknik. Maka dapat diketahui bahwa “ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA Institut Indonesia Semarang”.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Ambarjaya, B.S. 2012. *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: CAPS.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asrori, Muhamad. 2015. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Media Akademia.
- Damayanti, Nidya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hudojo, Herman. 2003. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cetakan Kedelapan. Bandung: Rosda Karya.

- Mujiman, Haris. 2006. *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Nurdin, Syaiful. 2002. *Guru Profesional dan implementasi Kurikulum*. Jakarta: Inter Masa.
- Nurihsan, Ahmad Juantika. 2009. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rianawati, Naila. 2011. *Peningkatan Kemandirian Belajar dengan Layanan Bimbingan Kelompok*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. X (1).21
- Rijal, Syamsu & Bahtiar. 2015. *"Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa"*. *Jurnal BIOEDUKATIKA*. 3 (2), 18.
- Rosidah, Ainur. 2016. *"Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terisolir"*. *Jurnal Fokus Konseling*. 2 (2), 139.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subekti, Sukamto. 2016. *Buku Pegangan Kuliah Statistika 2*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugandi. Asep Ikin. 2013. *"Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Setting Kooperatif Jigsaw Terhadap Abstract Kemandirian Belajar Siswa SMA"*. *Jurnal Ilmiah*. 2 (2). 143.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan*

- R&D. Bandung:
ALFABETA.
- Sukardi, Dewa Ketut & Nila. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Utomo, J. 2007. *Membangun Harga Diri*. Jakarta: Gramedia.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kotemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wolfolk, Anita. 2009. *Educational Psychology*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, Martinis. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. Gaung Persada Press Jakarta.
- Yusuf, Gama Gazali. 2017. "Hubungan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Vii Di SMP Negeri 2 Kandungan Kabupaten Hulu Sungai Selatan". *Jurna pendidikan Geografi*. 4 (1), 9.